

## **KEMBANG SETAMAN SEBAGAI IDE DASAR PENCIPTAAN BATIK TULIS BUSANA PESTA**

### ***KEMBANG SETAMAN AS THE BASIC IDEA FOR THE CREATION OF BATIK FOR PARTY WEAR***

Oleh: Diah Ayu Heryamien, Nim. 12207241020, Program Studi Pendidikan Kriya, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, email: diahayuheryamien@yahoo.com

#### **Abstrak**

Tugas akhir karya seni ini bertujuan untuk menciptakan busana pesta batik tulis dengan menerapkan motif kembang setaman yang sudah dikembangkan menjadi bentuk motif yang bervariasi. Proses dalam pembuatan karya seni batik tulis ini berpedoman pada metode dari SP Gustami, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Proses batik dimulai dengan pembuatan motif, pembuatan pola, memola, mencanting, mewarna dengan teknik colet dan celup yang menggunakan warna rapid, indigosol, dan naphtol, dan terakhir melorod. Kain yang digunakan menggunakan kain *shimmer*. Batik tulis motif kembang setaman ini berjumlah delapan busana pesta yang berjudul, (1) *Busana Pesta Batik Banyu Kembang Setaman*, mempunyai keindahan pada susunan motif yang seimbang dan berirama, (2) *Busana Pesta Batik Taburan I*, mempunyai keindahan pada susunan motif yang menumpuk lalu menyebar dengan berirama sehingga terlihat seperti menabur, (3) *Busana Pesta Batik Taburan II*, mempunyai keindahan pada susunan bunga yang ditebar memutar sehingga berbentuk lingkaran, (4) *Busana Pesta Batik Roncean I*, mempunyai keindahan pada motif kembang setaman yang dironce berbentuk susunan jajar genjang, (5) *Busana Pesta Batik Roncean II*, mempunyai keindahan pada motif roncean yang disusun seakan motif tersebut tergelantung, (6) *Busana Pesta Batik Oyot*, mempunyai keindahan pada kumpulan kembang setaman yang disusun seakan tertanam kuat yang dilambangkan dengan motif akar pada bagian bawahnya, (7) *Busana Pesta Batik Sesajen Kembang Setaman*, mempunyai keindahan pada motif kembang setaman yang tersusun menjadi satu di dalam *anca* atau *tembor* (8) *Busana Pesta Batik Pecahan*, mempunyai keindahan pada motifnya yang terlihat seperti terpecah belah.

Kata kunci: Kembang Setaman, Batik Tulis, Busana Pesta

#### **Abstract**

This final artwork project aims to create *batik* for party wear by applying the *kembang setaman* motif, which has been developed into different varieties. The process of making this *batik* artwork is applying SP Gustami methods as follows; exploration, designing, and creating. *Batik* making process begins with the drawing and sketching of the patterns, patterning, then comes the tracing of the patterns using canting. Next giving rapid, indigosol, and naphtol coloring using *colet* and *celup* technique, and *melorod* (wax cleaning). This final project uses shimmer fabric. There are eight *batik* for party wears created in this project as follows; (1) *Party Wear Batik Banyu Kembang Setaman*, enchanting on the balanced and rhythmic composition of its motif, (2) *Party Wear Batik Taburan I*, appealing on its beautiful, converging and spreading motif that rhythmically forms dispersion, (3) *Party Wear Batik Taburan II*, attractive with its round flower cluster that form a circle, (4) *Party Wear Batik Roncean I*, with its beautifully assembled *kembang setaman* motif making appealing parallelogram shapes, (5) *Party Wear Batik Roncean II*, with its beautifully assembled design that look like they are hanging, (6) *Party Wear Batik Oyot*, enchanting on its constellation of deep and powerful *kembang setaman* motif, symbolized with the root ornamentation at the bottom part (7) *Party Wear Batik Sesajen Kembang Setaman*, which has beauty on its united *kembang setaman* motif within the *anca* or *tembor* (8) *Party Wear Batik Pecahan*, with its beautiful shattered-like motif.

Kata kunci: *Kembang Setaman*, *Batik*, Party Wear

## PENDAHULUAN

Batik Indonesia telah ada sejak zaman dahulu. Sampai saat ini batik telah berkembang dan merupakan bagian dari karya budaya nasional. Batik yang telah ada di kehidupan bangsa Indonesia ini perlu dikenal, dipelajari, dikembangkan, diwarisi, dan diwariskan. Sebelumnya, batik sempat diklaim sebagai warisan budaya dari Malaysia. Pertikaian itu sempat memperkeruh hubungan baik antara dua bangsa serumpun Melayu ini. Namun, dengan berbagai bukti tidaklah dipungkiri bahwa batik merupakan salah satu budaya asli Indonesia. Seperti yang ditegaskan badan PBB untuk pendidikan, ilmu pengetahuan, dan budaya (UNESCO) mengukuhkan batik sebagai warisan budaya dunia asli Indonesia pada tanggal 2 Oktober 2009 (Ari Wulandari, 2011: 7). Sejak itulah batik telah menjadi salah satu ikon budaya asli bangsa Indonesia yang diakui oleh seluruh dunia, dari waktu ke waktu batik mengalami perkembangan dan kepopuleran dikancah dunia.

Motif batik di Indonesia dari filosofi dan maknanya sangat beragam. Sehingga tercipta berbagai macam motif batik sesuai ciri khas daerah masing-masing. Motif batik tradisional yang sudah ada seperti motif kawung yang terdapat pada patung Parwati dari Jawa, motif ceplok terdapat pada patung Ganesha dari Candi Banon, Borobudur, motif semen, dan motif yang lainnya didasari pada sebuah objek yang ada disekitar yang memiliki filosofi dan makna. Jangka waktu yang

panjang itulah telah diciptakan ribuan motif batik dari berbagai daerah yang indah dan bernilai seni tinggi.

Kain batik motif tradisional tersebut yang mula-mula hanya sebagai pakaian dalam upacara tertentu telah berkembang menjadi barang yang dibutuhkan sebagai bahan penutup dan pelindung tubuh yaitu sebagai busana. Seiring perkembangan zaman busana batik semakin muncul dengan berbagai motif dan desain busana diberbagai kesempatan.

Maka dari itu penulis mengambil judul kembang setaman sebagai ide dasar dalam penciptaan batik tulis busana pesta ini karena kembang setaman sendiri memiliki makna yang baik. Selain dari maknanya motif kembang setaman dapat memperindah penampilan pada busana pesta dengan berbagai macam bunga yang dikumpulkan menjadi satu. Batik tulis kembang setaman dipilih dan diterapkan pada busana pesta, karena dilihat dari motif serta penentuan bahan-bahannya. Batik tulis bermotif kembang setaman ini dibuat menggunakan kain *shimmer* dengan ukuran 2 m dengan lebar 1,5 m.

Dimulai dari kepercayaan yang dimiliki oleh orang Jawa. Mempercayai adanya roh dan kekuatan pada setiap benda, tumbuhan, binatang yang ada di alam, sehingga orang terdahulu melakukan upacara penyembahan untuk leluhur. Masyarakat Jawa menerima pengaruh agama dan kebudayaan Hindu, karena dalam beberapa segi terdapat kesamaannya dengan kepercayaan leluhur,

berjalannya waktu agama Islam itupun cepat diterima oleh rakyat.

Rupanya penyebaran agama Islam dengan pendekatan kultural yang menghormati tradisi budaya Jawa itulah yang merupakan salah satu faktor, mengapa para pemeluk Islam di Jawa banyak yang masih melaksanakan tradisi dalam bentuk upacara-upacara dengan pelbagai sesajian (*sajen*) yang merupakan praktet ritus kepercayaan lama. Didalam sesajian itu lah terdapat bunga-bunga yang oleh orang Jawa sering disebut kembang setaman. Kembang setaman berisikan 5 bunga, yaitu bunga mawar merah, mawar putih, kenanga, mlati, dan kanthil. Pada beberapa upacara, kembang setaman memiliki makna yang berbeda, contohnya makna pada air kembang setaman pada prosesi siraman berbeda dengan makna kembang setaman pada sesaji di Kraton Yogyakarta.

#### **METODE PENCIPTAAN KARYA**

Metode yang digunakan dalam pembuatan karya seni kriya ini mengacu pada pendapat SP. Gustami (2007: 329), yang menyatakan bahwa, Terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

Sejalan dengan pendapat SP. Gustami tersebut bahwa dalam menciptakan kembang setaman sebagai ide dasar dalam pembuatan busana pesta perlu dilakukan beberapa tahapan, diantaranya:

#### **Eksplorasi**

Menurut Bram Palgunadi (2007: 270), eksplorasi dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka penjelajahan atau penelusuran suatu hal (masalah, gagasan, peluang, sistem, atau lainnya), guna mendapatkan atau memperluas pemahaman, pengertian, pendalaman, atau pengalaman. Adapun tinjauan eksplorasi mengenai kembang setaman sebagai ide dasar penciptaan batik tulis busana pesta, yaitu:

##### 1. Tinjauan tentang kembang setaman

Suatu kenyataan bahwa meski dalam perjalanan sejarah sebagian besar suku bangsa Jawa dalam wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta telah mengalami pergantian agama-agama yang berbeda, namun praktek-praktek ritual asasi dalam system kepercayaan lama masih tetap dilestarikan. Sesajian (*sajen*) dalam upacara keagamaan, selain dipersembahkan kepada para dewa, juga ditujukan kepada arwah leluhur dan makhluk-makhluk halus (Depdikbud, 1981: 40). Di dalam sesajian itu lah terdapat bunga-bunga yang oleh orang Jawa sering disebut kembang setaman.

Kembang setaman menurut S. Prawiroatmodjo (1992: 230), Kembang yang artinya bunga, kembang, berbunga, sedangkan setaman adalah bunga rampai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 926) rampai adalah campuran atau kumpulan dari berbagai macam (buku, bunga, dan sebagainya). Jadi, dapat

disimpulkan bahwa arti kembang setaman adalah campuran atau kumpulan dari berbagai macam bunga. Bunga-bunga yang dimaksud menurut Kraton Yogyakarta adalah bunga mawar merah, mawar putih, kenanga, melati, dan kanthil.

## 2. Tinjauan tentang batik tulis

Secara etimologi, kata batik berasal dari bahasa Jawa, “*amba*” yang berarti lebar, luas, kain; dan “*titik*” yang berarti titik atau matik (kata kerja membuat titik) yang kemudian berkembang menjadi istilah “*batik*”, yang berarti menghubungkan titik-titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas atau lebar (Ari Wulandari, 2011: 4). Menurut Destin Huru Setiyani (2007: 4), pengertian batik tulis adalah batik yang dikerjakan secara manual atau dalam pembuatan pola dan motif, serta pengisian warna dalam pola-polanya dilakukan dengan menggunakan tangan manusia bukan menggunakan mesin.

## 3. Tinjauan tentang busana pesta

Menurut Ernawati, dkk (2008: 32), busana pesta adalah busana yang dipakai untuk menghadiri suatu pesta. Acara pesta memiliki bermacam-macam jenisnya, misalnya pesta pernikahan, pesta dansa, pesta perpisahan, pesta adat, dan lain sebagainya. Pakaian yang dipakai dapat mencerminkan kepribadian dan status sosial si pemakai. Selain itu pakaian yang dipakai juga dapat menyampaikan pesan atau *image* kepada orang yang melihat.

## Perancangan dan Perwujudan

Istilah rancangan, juga setara dengan disain, tetapi dalam penggunaan atau penerapan, umumnya lebih banyak dipakai di bidang pakaian, fesyen (*fashion*), pola (motif, *pattern*), atau tekstil (Bram Palgunadi, 2007: 16). Perancangan dimulai dari pembuatan desain, motif, dan pembuatan pola secara ergonomis untuk diwujudkan, perwujudan dalam karya seni perlu adanya aspek-aspek yang dominan. Aspek-aspek ini tentunya harus sesuai dengan judul produk yang dikerjakan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 1275), perwujudan adalah rupa (bentuk) yang dapat dilihat, sesuatu yang nyata, pelaksanaan, barang yang berwujud. Adapun tinjauan mengenai perancangan dan perwujudan, diantaranya adalah:

### 1. Tinjauan tentang desain

Unsur-unsur desain menurut Murtihadi (1981: 27), diantaranya yaitu titik, garis, bidang, dan warna. Prinsip-prinsip desain menurut Aminuddin (2009: 12), yaitu kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), irama (*rhythm*), dan keselarasan.

### 2. Tinjauan tentang motif dan pola

Menurut S.K Sewan Susanto (1984: 47), bahwa motif batik adalah gambar pada batik yang berupa perpaduan antara garis, bentuk, dan isen menjadi satu kesatuan yang membentuk satu unit keindahan. Pola adalah susunan motif batik yang sudah disusun diatas bahan kertas untuk dipindahkan ke atas kain (Murtihadi, 1981: 78).

### 3. Tinjauan tentang aspek-aspek desain

Menurut Bram Palgunadi (2008: 434), aspek disain yang bersifat baku umumnya merupakan sejumlah aspek disain yang cenderung selalu digunakan oleh perencana dalam pelaksanaan proses perencanaan berbagai produk. Kenyataannya, tidak semua aspek disain yang bersifat baku ini selalu digunakan oleh perencana. Pemilihan atas sejumlah aspek disain baku ini, ditetapkan berdasarkan kebutuhan perencana. Didalam aspek disain baku terdapat aspek dominan yang dipilih oleh perencana. Dapat disimpulkan untuk pembuatan karya seni ini maka, aspek disain baku yang sangat dominan adalah aspek fungsi, aspek bahan, aspek ergonomi, aspek proses produksi, aspek estetika, dan ekonomi.

## PEMBAHASAN KARYA

Pada penciptaan karya batik yang diterapkan pada busana pesta ini memiliki ukuran kain masing masing 2 m dengan lebar 1,5 m. Bahan kain yang digunakan adalah kain *shimmer*, karena busana pesta diutamakan berbahan kain yang elegan, eksklusif, dan mewah. Kain *shimmer* ini memiliki dua sisi, sisi bagaian depan dengan tekstur halus dan mengkilat, sedangkan bagian belakang dengan tekstur halus namun tidak mengkilat sama seperti katun. Sehingga kain batik dengan bahan shimmer ini dapat digunakan secara bolak-balik, misal pada acara pesta malam hari dapat menggunakan bagian yang mengkilat sedangkan pada siang

hari dapat digunakan pada bagian yang tidak mengkilat.

Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan karya seni ini adalah dengan teknik batik tulis tutup celup dan colet. Berikut ini akan dibahas satu persatu karya busana pesta batik dengan motif kembang setaman dimulai dari aspek fungsi, aspek bahan, aspek ergonomi, aspek estetis, aspek ekonomi, dan aspek proses produksi, diantaranya:

### 1. Busana Pesta Batik *Banyu Kembang Setaman*



Gambar I: **Penggunaan Busana Pesta Batik *Banyu Kembang Setaman***  
(Karya: Diah Ayu Heryamien, 2016)



Gambar II: **Penggunaan Busana Pesta Batik *Banyu Kembang Setaman* tampak belakang**  
(Karya: Diah Ayu Heryamien, 2016)

Fungsi utama busana pesta batik *banyu* kembang setaman ini sebagai busana pria yang sekaligus memperindah dan melindungi tubuh. Batik motif *banyu* kembang setaman ini dibuat dengan model kemeja pria lengan panjang berukuran L (*large*) dengan kombinasi kain polos katun warna biru tua dan dilengkapi dengan kain *furing* sebagai lapisan dalam yang bertujuan untuk menyerap keringat sehingga memberikan kenyamanan bagi pemakai.

Busana pesta ini sekaligus berfungsi sebagai pengenalan mengenai motif yang ada di kemeja tersebut. *Banyu* kembang setaman, *banyu* dalam bahasa Jawa yang berarti air dan kembang setaman adalah bunga rampai, yaitu kumpulan 5 macam bunga. Makna dari motif tersebut adalah agar senantiasa mencari keharuman nama diri dan keluarga, lebih jauh lagi dapat mengharumkan nama nusa, bangsa, dan agama sehingga akan dihargai, dikasihi, dan diberi pertolongan kepada sesama.

Karya pertama ini dibuat dengan susunan motif yang seimbang dan berirama, dimana bagian bidang motif kanan dan bidang motif kiri sama dan berirama, sehingga indah jika pandang. Warna yang digunakan adalah colet merah, kuning, dan celupan warna biru indigosol, dan biru naphthol. Aspek ekonomi pada karya batik tulis ini meliputi kalkulasi dari biaya produksi, tenaga kerja, dan keuntungan yang akan menghasilkan harga jual yang sesuai dengan angka pasar untuk ukuran kemeja batik tulis dengan kombinasi ini.

## 2. Busana Pesta Motif Batik Taburan I



Gambar III: **Penggunaan Busana Pesta Batik Taburan I**  
(Karya: Diah Ayu Heryamien, 2016)



Gambar IV: **Penggunaan Busana Pesta Batik Taburan I**  
(Karya: Diah Ayu Heryamien, 2016)

Fungsi utama busana pesta batik motif taburan I adalah sebagai busana wanita untuk melindungi tubuh dan memperindah penampilan. Batik motif taburan ini dibuat dengan model gaun perempuan berukuran M (*medium*) – L (*large*) dengan kombinasi kain polos organdi warna hitam pada bagian bawah gaun. Untuk menambah keanggunan busana maka, blazer sangat cocok untuk perpaduan dari busana pesta tersebut dengan motif yang sama dan dilengkapi dengan lapisan dalam bahan kain *furing* untuk memberikan kenyamanan bagi si pemakai pada saat cuaca dingin maupun panas.

Busana pesta motif taburan I ini pun berfungsi sebagai pengenalan terhadap motif yang ada. Taburan I, taburan yang berarti menabur kembang setaman. Selain mempunyai makna memberikan keharuman juga bermakna memberikan keselamatan dan kesejahteraan

Karya kedua ini dibuat dengan susunan motif antara bunga mawar merah, mawar putih, kenanga, kanthil, dan melati yang sejajar lalu dibagian atas dan bawah terlihat bunga itu seperti menyebar dengan berirama sehingga terlihat seperti bunga yang tadinya menumpuk lalu menabur. Garis-garis lurus tersebut memberikan kesan gerak pada motif kembang setaman tersebut. Motif ini diisi dengan sawut dan cecek. Warna yang digunakan adalah colet merah, colet hijau, indigosol kuning, naphtol biru, dan indigosol irrd. Aspek ekonomi pada karya batik tulis ini meliputi kalkulasi dari biaya produksi, tenaga kerja, dan keuntungan yang akan menghasilkan harga jual yang sesuai dengan angka pasar untuk ukuran busana pesta batik tulis dengan kombinasi ini.

### 3. Busana Pesta Batik Taburan II



Gambar V: **Penggunaan Busana Pesta Batik Taburan II**  
(Karya: Diah Ayu Heryamien, 2016)



Gambar VI: **Bahan Busana Pesta Batik Taburan II**  
(Karya: Diah Ayu Heryamien, 2016)

Fungsi utama busana pesta batik motif taburan II adalah sebagai busana yang sekaligus memperindah dan melindungi tubuh dari cuaca dingin dan panas. Makna dari motif tersebut adalah memberikan keharuman bagi sekitar, memberikan keselamatan dan sejahtera.

Karya ketiga ini dibuat dengan susunan motif antara bunga mawar merah, mawar putih, kenanga, kanthil, dan melati yang bergerombol menjadi suatu lingkaran lalu disekeliling terlihat bunga tersebut seperti menyebar sehingga terlihat seperti bunga yang tadinya menumpuk lalu menabur. Garis-garis tersebut memberikan kesan gerak pada motif kembang setaman tersebut. Kumpulan motif tersebut berbentuk lingkaran yang berulang-ulang sehingga memberikan irama. Motif ini diisi dengan sawut dan cecek. Warna yang digunakan adalah colet merah, celup indigosol hijau, celup indigosol kuning, dan indigosol orange. Aspek ekonomi pada karya batik tulis ini meliputi kalkulasi dari biaya produksi, tenaga kerja, dan keuntungan yang akan menghasilkan harga jual yang sesuai dengan

angka pasar untuk ukuran batik tulis tutup celup dan colet, 2 kali lorod

#### 4. Busana Pesta Batik Roncean I



Gambar VII: **Penggunaan Busana Pesta Batik Roncean I**  
(Karya: Diah Ayu Heryamien, 2016)



Gambar VIII: **Bahan Busana Pesta Batik Roncean I**  
(Karya: Diah Ayu Heryamien, 2016)

Batik motif roncean kembang setaman I ini berbahan kain *shimmer* yang memiliki kenyamanan bagi si pemakai, karena kain *shimmer* memiliki tekstur yang halus seperti kain sutera. Dengan kenyamanan tersebut maka dapat menambah percaya diri. Busana pesta motif roncean kembang setaman ini pun berfungsi sebagai penyampaian mengenai motif yang ada. Busana pesta batik roncean I adalah susunan kembang setaman dengan yang berbentuk roncean. Makna dari motif tersebut adalah memberikan keharuman bagi

sekitar, memberikan keselamatan dan kesejahteraan.

Karya keempat ini dibuat dengan susunan seperti roncean motif antara bunga mawar merah, mawar putih, kenanga, kanthil, dan melati. Motif roncean kembang setaman itu berbentuk jajar genjang yang berirama dan teratur. Motif ini diisi dengan sawut dan cecek. Warna yang digunakan adalah colet rapid merah dan indigosol hijau, celup naphtol kuning, celup indigosol *violet*. Hasil akhir kain batik tersebut dilihat dari keseluruhan menghasilkan perpaduan kuning dan ungu. Aspek ekonomi pada karya batik tulis ini meliputi kalkulasi dari biaya produksi, tenaga kerja, dan keuntungan yang akan menghasilkan harga jual yang sesuai dengan angka pasar untuk ukuran batik tulis dengan 4 kali pewarnaan dan 2 kali celupan ini.

#### 5. Busana Pesta Batik Roncean II



Gambar IX: **Penggunaan Busana Pesta Batik Roncean II**  
(Karya: Diah Ayu Heryamien, 2016)





Gambar X: **Bahan Busana Pesta Batik Roncean II**

(Karya: Diah Ayu Heryamien, 2016)

Fungsi utama busana pesta batik motif roncean II ini adalah sebagai busana yang sekaligus memperindah dan melindungi tubuh. Makna dari motif tersebut adalah memberikan keharuman bagi sekitar, memberikan keselamatan dan sejahtera.

Karya kelima ini dibuat dengan susunan seperti roncean motif antara bunga mawar merah, mawar putih, kenanga, kanthil, dan melati yang terurai turun ke bawah. Motif roncean II itu berbentuk garis lurus-lurus yang berirama dan teratur. Motif ini diisi dengan sawut dan cecek. Warna yang digunakan adalah colet rapid merah dan indigosol hijau, celup naphthol kuning, dan celup indigosol pink. Aspek ekonomi pada karya batik tulis ini meliputi kalkulasi dari biaya produksi, tenaga kerja, dan keuntungan yang akan menghasilkan harga jual yang sesuai dengan angka pasar untuk ukuran batik tulis dengan 4 kali pewarnaan dan 2 kali celupan ini.

## 6. Busana Pesta Batik *Oyot*



Gambar XI: **Penggunaan Busana Pesta Batik *Oyot***

(Karya: Diah Ayu Heryamien, 2016)



Gambar XII: **Bahan Busana Pesta Batik *Oyot***

(Karya: Diah Ayu Heryamien, 2016)

Fungsi utama busana pesta batik *oyot* ini adalah sebagai busana yang melindungi sekaligus memperindah penampilan. *Oyot* dalam bahasa Jawa yang berarti akar. Maksud dari motif tersebut bahwa kembang setaman sudah tertanam dan berakar kuat bagi masyarakat Jawa sehingga tidak pernah lepas dari adat istiadat dan budaya. Contohnya pada prosesi pernikahan adat Yogyakarta yang tidak pernah lepas dari kembang setaman.

Karya keenam ini gabungan dari motif bunga mawar merah, mawar putih, kenanga, kanthil, dan melati yang tersusun seperti sebuah tanaman yang memiliki akar. Motif

oyot kembang setaman itu berbentuk serong yang berirama dan teratur. Motif ini diisi dengan sawut dan cecek. Warna yang digunakan adalah colet rapid merah dan indigosol hijau, celup indigosol irrd atau krem, celup naphtol soga 91 dan celup indigosol pink. Aspek ekonomi pada karya batik tulis ini meliputi kalkulasi dari biaya produksi, tenaga kerja, dan keuntungan yang akan menghasilkan harga jual yang sesuai dengan angka pasar untuk ukuran batik tulis dengan 5 kali pewarnaan dan 2 kali celupan ini.

#### 7. Busana Pesta Batik *Sesajen* Kembang Setaman



Gambar XIII: **Penggunaan Busana Pesta Batik *Sesajen* Kembang Setaman**

(Karya: Diah Ayu Heryamien, 2016)



Gambar XIV: **Bahan Busana Pesta Batik *Sesajen* Kembang Setaman**

(Karya: Diah Ayu Heryamien, 2016)

Fungsi utama busana pesta batik motif *sesajen* kembang setaman ini adalah sebagai busana yang sekaligus memperindah dan

melindungi tubuh. Motif tersebut memiliki makna suci, kepercayaan, saling menyayangi kepada sesama, dan selalu memperbaiki hati.

Karya ketujuh ini gabungan dari susunan motif bunga mawar merah, mawar putih, kenanga, kanthil, dan melati yang tersusun menjadi satu di dalam *tembor* atau *anca*. Motif *sesajen* kembang setaman itu berbentuk kesegala arah, sehingga si pemakai dapat mamakai kain tersebut tidak harus berpikir arah mana yang cocok untuk dipakainya. Terdapat motif tambahan yaitu motif bulat-bulat berwarna putih, abu-abu, dan krem yang bermakna asap efek mistis dari sesaji tersebut. Motif ini diisi dengan sawut, cecek, dan teruntum. Warna yang digunakan adalah colet rapid merah, indigosol hijau, dan indigosol kuning, celup naphtol hitam B, celup naphtol biru B dan celup indigosol irrd. Aspek ekonomi pada karya batik tulis ini meliputi kalkulasi dari biaya produksi, tenaga kerja, dan keuntungan yang akan menghasilkan harga jual yang sesuai dengan angka pasar untuk ukuran batik tulis dengan 6 kali pewarnaan dan 2 kali lorodan ini.

#### 8. Busana Pesta Batik Pecahan



Gambar XV: **Penggunaan Busana Pesta Batik Pecahan**

(Karya: Diah Ayu Heryamien, 2016)



Gambar XVI: **Bahan Busana Pesta Batik Pecahan**  
(Karya: Diah Ayu Heryamien, 2016)

Fungsi utama busana pesta batik motif pecahan ini adalah sebagai busana yang bertujuan untuk melindungi tubuh dan memperindah penampilan. Motif pecahan adalah roncean kembang setaman yang mengelilingi kendi pada prosesi pernikahan adat Yogyakarta, dinamakan pecahan karena kendi tersebut lalu di lontarkan oleh pengantin di atas tanah sehingga kendi tersebut menjadi pecah belah, termasuk juga roncean kembang setaman tersebut. Selain sebagai hiasan, roncean kembang setaman tersebut juga bermakna memberikan keselamatan dan kesejahteraan.

Karya kedelapan ini gabungan dari motif bunga mawar merah, mawar putih, kenanga, dan kanthil, sedangkan bunga melati menyebar kesegala arah. Sebagian motif masih terlihat utuh, sedangkan sebagian lagi motif terlihat seperti pecah belah. Motif pecahan kembang setaman itu berbentuk kesegala arah, sehingga si pemakai dapat mamakai kain tersebut tidak harus berpikir arah mana yang cocok untuk dipakainya. Terdapat motif tambahan yaitu motif bunga

melati yang seperti dironce dibagian pinggirnya. Motif ini diisi dengan sawut, cecek, dan teruntum. Warna yang digunakan adalah colet rapid merah, celup indigosol hijau, celup indigosol irrd, dan celup indigosol biru. Aspek ekonomi pada karya batik tulis ini meliputi kalkulasi dari biaya produksi, tenaga kerja, dan keuntungan yang akan menghasilkan harga jual yang sesuai dengan angka pasar untuk ukuran batik tulis dengan 4 kali pewarnaan dan 2 kali lorodan ini.

## KESIMPULAN

Proses penciptaan busana pesta yang terinspirasi dari kembang setaman ini berpedoman pada metode SP Gustami, yaitu eksplorasi mencari informasi mengenai kembang setaman, batik, busana pesta melalui studi pustaka dan wawancara, perancangan dengan membuat motif-motif, pola alternatif, pola terpilih, pembuatan pola dan motif tersebut tidak lepas dari studi pustaka mengenai dasar-dasar disain, unsur-unsur disain, motif atau ornamen dan pola, dan perwujudan membahas mengenai aspek-aspek dari batik kembang setaman tersebut, mulai dari aspek ergonomi, aspek fungsi, aspek ekonomi, aspek proses produksi, aspek estetika, dan aspek bahan.

Bentuk kembang setaman di kembangkan menjadi sebuah motif yang bervariasi sehingga dapat memperkaya motif batik yang ada. Batik motif kembang setaman ini diterapkan pada busana pesta. Karya busana

pesta ini berjumlah 8 potong, dengan motif dan pola penyusunan yang berbeda, yaitu: (1) Busana Pesta Batik *Banyu Kembang Setama*, (2) Busana Pesta Batik *Taburan I*, (3) Busana Pesta Batik *Taburan II*, (4) Busana Pesta Batik *Roncean I*, (5) Busana Pesta Batik *Roncean II*, (6) Busana Pesta Batik *Oyot*, (7) Busana Pesta Batik *Sesajen Kembang Setaman*, dan (8) Busana Pesta Batik *Pecahan*, keindahan motif tersebut dapat dilihat dari susunan motif kembang setaman yang menyebar kesegala arah. Sebagian motif masih terlihat utuh, sedangkan sebagian lagi motif terlihat seperti pecah belah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2009. *Ketrampilan Dasar Komputer*. Bandung: Puri Delco
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista
- Murtihadi, G.Gunarto. 1981. *Dasar-dasar disain*. Jakarta: Departemen P & K.
- Palgunadi, Bram. 2007. *Disain Produk 1: Disain, disainer, dan proyek disain*. Bandung: Penerbit ITB
- \_\_\_\_\_ 2008. *Disain Produk 2: Analisis san konsep disain*. Bandung: Penerbit ITB
- Prawiroatmodjo, S. 1992. *Bausastra Jawa-Indo*. Jakarta: CV Haji Masagung
- Setiyani, Destin Huru. 2007. *Membatik*. Yogyakarta: Macanan Jaya Cemerlang
- Depdikbud. 1981. *Upacara Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Murni Offset
- Susanto, S.K. Sewan. 1984. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta: Andi

Yogyakarta, Oktober 2016

Mengetahui

Reviewer,



Ismadi S.Pd., M.A  
NIP. 19770626 200501 1 003

Pembimbing,



Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn  
NIP. 19581231 198812 1 001

